

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SANTRIWAN DAN SANTRIWATI PADA
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH DINIYAH AWWALIYAH
BAITURRAHMAN, RUMBAI, KOTA PEKANBARU**

Muhammad Hafid, Nur Aisyah Zulkifli

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Jl. KH. Ahmad Dahlan, No. 94, Kp. Melayu, Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau, Indonesia 28122

e-mail: 2250113011@students.uin-suska.ac.id, nur'aisyah.zulkifli@uin-suska.ac.id

ABSTRACT

The objective of this study is to analyze and compare the cognitive learning outcomes of the Akidah Akhlak subject between male and female students enrolled at Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA) Baiturrahman, Rumbai, Pekanbaru City. A quantitative approach was utilized, employing an ex post facto design. The entire population, comprising 21 students from grades 1 to 4, served as the subjects of this research study (total sampling). The data were collected through the documentation of semester exam results/report cards. A subsequent descriptive analysis revealed that the mean score attained by female students (85.00) was marginally higher than that of their male counterparts (82.71). However, subsequent to the fulfillment of the normality and homogeneity tests, the Independent Samples T-Test hypothesis test yielded a significance value (Sig. 2-tailed) of 0.611. Given that the p-value is greater than 0.05, the Null Hypothesis (H₀) is accepted. The findings of this study indicate that there is no statistically significant difference in the average cognitive learning outcomes of the Akidah Akhlak subject based on gender at MDA Baiturrahman Rumbai, Pekanbaru.

Keywords: The following learning outcomes have been identified: Akidah Akhlak, Gender, Male Students, and Female Students.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membandingkan hasil belajar kognitif mata pelajaran Akidah Akhlak antara siswa laki-laki dan perempuan yang terdaftar di Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA) Baiturrahman, Rumbai, Kota Pekanbaru. Pendekatan kuantitatif digunakan, dengan desain ex post facto. Populasi keseluruhan, yang terdiri dari 21 siswa dari kelas 1 hingga 4, menjadi subjek penelitian ini (sampling total). Data dikumpulkan melalui dokumentasi hasil ujian semester/rapor. Analisis deskriptif selanjutnya menunjukkan bahwa rata-rata skor yang dicapai oleh siswa perempuan (85,00) sedikit lebih tinggi daripada siswa laki-laki (82,71). Namun, setelah memenuhi uji normalitas dan homogenitas, uji hipotesis Independent Samples T-Test menghasilkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed)

sebesar 0,611. Karena nilai p lebih besar dari 0,05, Hipotesis H_0 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik dalam rata-rata hasil belajar kognitif mata pelajaran Akidah Akhlak berdasarkan jenis kelamin di MDA Baiturrahman Rumbai, Pekanbaru.

Kata kunci: Hasil belajar yang diidentifikasi meliputi: Akidah Akhlak, Jenis Kelamin, Siswa Laki-laki, dan Siswa Perempuan.

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Pendidikan Aqidah Akhlak merupakan unsur penting dalam sistem pendidikan Islam, dengan tujuan membentuk siswa yang memiliki keyakinan yang kokoh dalam agama (aqidah) dan menampilkan karakter moral yang teladan (akhlak). Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA) Baiturrahman di Rumbai, Kota Pekanbaru, berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama non-formal, sehingga memainkan peran penting dalam penanaman nilai-nilai ini sejak usia dini. Efektivitas proses pendidikan diukur, di antara indikator lainnya, melalui hasil belajar siswa, yang mencerminkan tingkat kompetensi kognitif dan afektif yang telah mereka capai.

Dalam bidang pendidikan, gender sering kali diidentifikasi sebagai variabel penelitian, mengingat adanya perbedaan dalam

gaya kognitif, motivasi, dan strategi belajar antara siswa laki-laki dan perempuan. Dinamika perbedaan ini berpotensi mempengaruhi prestasi akademik mereka. Oleh karena itu, penelitian ini relevan untuk secara empiris mengidentifikasi distribusi hasil belajar Akidah Akhlak di antara dua kelompok gender di MDA Baiturrahman.

Hasil belajar dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan efektif tidaknya suatu proses pembelajaran. Efektif atau tidak efektif suatu proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa dilibatkan langsung secara aktif untuk berusaha dan mencari pengalaman serta menghubungkan informasi yang diperolehnya tentang matematika. Tuhan menciptakan manusia dengan dua jenis kelamin yaitu laki-laki dan

perempuan. Kedua jenis ini memiliki perbedaan baik dari segi fisik maupun mental. Ada hal yang membedakan laki-laki dan perempuan yaitu salah satunya cara berpikir¹.

Begitu juga dengan yang dikatakan oleh Charisma (2022) Perbedaan jenis kelamin siswa (gender) bisa juga mengakibatkan perbedaan psikologi belajar siswa. Sehingga siswa laki-laki dan perempuan mempunyai banyak perbedaan dalam mempelajari ilmu matematika². Pada dasarnya perbedaan jenis kelamin merupakan kuadrat yang dibawa sejak lahir, namun sejalan dengan perkembangannya terjadi perbedaan baik dari segi fisik dan pola fikir antara laki-laki dan perempuan yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.³

Dengan demikian, tujuan utama dari penelitian ini adalah: pertama, untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara rinci hasil belajar santriwan dan santriwati; dan kedua, untuk membuktikan secara statistik ada atau tidaknya perbedaan

capaian hasil belajar berdasarkan gender. Hasil temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis berupa data evaluatif bagi guru dan pengelola MDA Baiturrahman dalam merumuskan metode pengajaran Akidah Akhlak yang lebih efektif, adaptif, dan responsif terhadap karakteristik belajar santriwan dan santriwati.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain komparatif (*perbandingan*) melalui studi Ex Post Facto. Populasi penelitian adalah seluruh 21 santri yang terdaftar di kelas 1 hingga kelas 4 Madrasah Diniyah Awwaliyah Baiturrahman, Rumbai, Kota Pekanbaru, pada tahun ajaran 2025. Karena jumlah populasi yang relatif kecil, teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah Total Sampling (Sampel Jenuh), di mana seluruh populasi dijadikan subjek penelitian. Instrumen utama yang digunakan adalah

¹ Alifudin Abdul Hafidz, "Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Hasil Belajar Matematika" 9 (2019): 69–72.

² Nadia Charisma and Eni Heldayani, "Pengaruh Karakteristik Gender Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas

V SD Negeri 32 Palembang" 4, no. 2 (2022): 257–68, <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i2.661>.

³ Ahmad Sahabuddin Ahmad, "Komparasi Prestasi Belajar Matematika Siswa Berdasarkan Gender" 1, no. 1 (2017): 15–21.

dokumentasi nilai hasil belajar kognitif mata pelajaran Akidah Akhlak yang diperoleh dari dokumen akademik sekolah.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan rata-rata hasil belajar kedua kelompok, dilanjutkan dengan uji prasyarat (Normalitas dan Homogenitas) dan uji hipotesis komparatif menggunakan Independent Samples T-Test pada taraf signifikansi 0,05, untuk menguji perbedaan rata-rata hasil belajar antara santriwan dan santriwati.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kajian mengenai hasil belajar menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan indikator keberhasilan proses pembelajaran, yaitu perubahan kemampuan yang relatif menetap setelah proses belajar. Diana & Muhroji dalam Sudjana (2017) menyatakan bahwa hasil belajar mencerminkan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.⁴

Dalam konteks mata pelajaran Akidah Akhlak, tujuan pembelajaran adalah membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman benar tentang akidah serta membiasakan akhlak mulia. Fitri dkk. dalam Nurhayati (2014) menjelaskan bahwa Akidah Akhlak berfungsi menyeimbangkan perkembangan lahiriah dan batiniah serta mengarahkan hubungan manusia dengan Tuhan dan lingkungannya.⁵

Sebelum melakukan uji hipotesis, data hasil belajar Akidah Akhlak dikelompokkan berdasarkan gender. Hasil statistik deskriptif

Group Statistics					
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai Hasil Belajar Akidah Akhlak	Laki-Laki	14	82.71	9.327	2.493
	2	7	85.00	10.000	3.780

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai hasil belajar santriwati lebih tinggi daripada santriwan yaitu sebesar 85.00 berbanding 82.71. Namun, perbedaan

⁴ Diana Ayu Ramadhani, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar" 6, no. 3 (2022): 4855–61, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2960>.

⁵ S. Koswara Fitri Fatimatuazzahroh, Lilis Nurteti, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary" 7, no. 1 (2019), <https://doi.org/https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.362> Upaya.

ini perlu diuji signifikansinya secara statistik.

Sebelum melakukan Uji-T, dilakukan uji prasyarat Normalitas dan Homogenitas.

a) Uji Normalitas

Tests of Normality						
Kelompok		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk	
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df
Nilai Hasil Belajar Akidah Akhlak	Laki-Laki	.153	14	.200 [*]	.948	14
	2	.263	7	.155	.885	7

^{*} This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Nilai signifikansi Shapiro-Wilk untuk kedua kelompok (Santriwan 0,527 dan Santriwati 0,252) adalah lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data hasil belajar Akidah Akhlak untuk kedua kelompok berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas Varians (Levene's Test)

Uji homogenitas bertujuan

Tests of Homogeneity of Variances				
		Levene Statistic	df1	df2
Nilai Hasil Belajar Akidah Akhlak	Based on Mean	2.968	2	17
	Based on Median	1.185	2	17
	Based on Median and with adjusted df	1.185	2	15.641
	Based on trimmed mean	2.967	2	17

Berdasarkan hasil analisis, nilai Levene Statistic adalah 0,170 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,685. Karena nilai signifikansi 0,685 lebih besar dari 0,05, maka Hipotesis Nol (H0) diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa varians hasil belajar Akidah Akhlak antara kelompok santriwan dan santriwati adalah homogen. Dengan demikian, asumsi homogenitas varians telah terpenuhi, dan analisis dapat dilanjutkan menggunakan *Independent Samples T-Test* dengan asumsi *Equal variances assumed*.

c) Uji Hipotesis (Independent Samples T-Test)

Karena asumsi normalitas dan homogenitas terpenuhi, uji hipotesis komparatif dilakukan menggunakan *Independent Samples T-Test* dengan

Independent Samples Test									
		Levene Test for Equality of Variances				t-Test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	df	t Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% CI Lower	95% CI Upper
Nilai Hasil Belajar Akidah Akhlak	Equal variances assumed	.170	.685	-.527	18	.611	-.228	-1.183	.685
	Equal variances not assumed			-.582	11.902	.623	-.228	-1.021	.484

Pengambilan Keputusan:

Nilai Sig. (2-tailed) yang diperoleh dari hasil Uji-T adalah 0,611.

Karena nilai $0,611 > 0,05$, maka Hipotesis Nol (H_0) diterima dan Hipotesis Alternatif (H_a) ditolak.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar kognitif mata pelajaran Akidah Akhlak santriwan dan santriwati di MDA Baiturrahman. Meskipun terdapat sedikit selisih pada rata-rata deskriptif (Mean Difference = -2,286), perbedaan tersebut secara statistik tidak cukup kuat untuk menyatakan adanya disparitas capaian belajar berdasarkan gender.

Penerimaan H_0 ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran Akidah Akhlak di MDA Baiturrahman telah berlangsung secara relatif netral dan merata terhadap kedua jenis kelamin. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor:

1. Kualitas Pengajaran yang Sama: Guru telah menerapkan metode pengajaran yang tidak bias gender dan mampu mengakomodasi gaya belajar santriwan maupun santriwati.
2. Kurikulum Terstandarisasi: Materi pelajaran Akidah Akhlak

yang fokus pada penguasaan konsep dasar keimanan dan praktik akhlak sederhana cenderung menghasilkan capaian yang seragam pada tingkat MDA.

3. Lingkungan Belajar Diniyah: Lingkungan MDA yang padat dan fokus pada aspek keagamaan mungkin menghasilkan tingkat motivasi dan *effort* yang serupa pada kedua kelompok, menutupi perbedaan psikologis atau kognitif berbasis gender yang mungkin muncul pada mata pelajaran umum di sekolah formal.

Temuan ini selaras dengan beberapa penelitian yang menyimpulkan bahwa perbedaan hasil belajar berbasis gender cenderung mengecil dalam lingkungan pendidikan keagamaan atau ketika faktor lingkungan (guru, kurikulum) memberikan dukungan yang setara bagi kedua kelompok. Untuk mencapai pemahaman dan kesadaran seperti di atas memang tidak mudah, salah satunya berkaitan dengan jenis kelamin yang akan menentukan cara atau kebiasaan

hidup⁶. menurut Wuri Handayani dalam Ki Hajar Dewantoro (2013) aspek psikis juga sebagai variabel penting. Dua dimensi dalam pendidikan yaitu “pendidikan” dan “Pengajaran” sama pentingnya sebagaimana dinyatakan “Pengajaran pengetahuan yang bertujuan mendidik pikiran adalah sebagian dari pendidikan yang terutama memerdekakan manusia atas hidupnya lahir, sedangkan merdekanya hidup batin itu terdapat dari pendidikan”.⁷

Oleh karena itu, MDA Baiturrahman telah berhasil menciptakan lingkungan yang menghasilkan kesetaraan dalam pencapaian hasil belajar Akidah Akhlak.

E. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil belajar kognitif mata pelajaran Akidah Akhlak antara santriwan dan santriwati di MDA Baiturrahman. Meskipun hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata nilai santriwati (85.00) secara numerik sedikit lebih tinggi daripada

santriwan (82.71), analisis statistik komparatif yang menggunakan Independent Samples T-Test tidak menemukan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik. Dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,611, yang lebih besar dari 0,05 maka Hipotesis Nol (H0) diterima. Kesimpulan utamanya adalah bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata hasil belajar kognitif mata pelajaran Akidah Akhlak berdasarkan gender di MDA Baiturrahman.

Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran Akidah Akhlak di lembaga tersebut telah berlangsung secara relatif netral dan merata terhadap kedua jenis kelamin, sehingga berhasil menciptakan kesetaraan dalam pencapaian akademis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Ahmad Sahabuddin. “Komparasi Prestasi Belajar Matematika Siswa Berdasarkan Gender” 1, no. 1 (2017): 15–21.
- Barnas, Syarif, and Irwan Muhammad Ridwan. “Perbedaan Gender Dalam Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Mahasiswa Pendidikan

⁶ Syarif Barnas and Irwan Muhammad Ridwan, “Perbedaan Gender Dalam Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Mahasiswa Pendidikan Fisika” 1, no. 2 (2019): 34–41.

⁷ Wuri Handayani, “Diskriminasi Gender Dalam Pendidikan” 10, no. 2 (2018): 198–224, <https://doi.org/10.28918/muwazah.v10i2.9910>.

- Fisika” 1, no. 2 (2019): 34–41.
- Charisma, Nadia, and Eni Hedayani. “Pengaruh Karakteristik Gender Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V SD Negeri 32 Palembang” 4, no. 2 (2022): 257–68.
<https://doi.org/10.37216/badaa.v4i2.661>.
- Fitri Fatimatuazzahroh, Lilis Nurteti, S. Koswara. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary” 7, no. 1 (2019).
<https://doi.org/https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.362> Upaya.
- Hafidz, Alifudin Abdul. “Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Hasil Belajar Matematika” 9 (2019): 69–72.
- Handayani, Wuri. “Diskriminasi Gender Dalam Pendidikan” 10, no. 2 (2018): 198–224.
<https://doi.org/10.28918/muwazah.v10i2.9910>.
- Ramadhani, Diana Ayu. “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar” 6, no. 3 (2022): 4855–61.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2960>.